# **IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI BUDIDAYA PETERNAKAN IKAN AIR TAWARDI DUSUN BUKIT SULA, DESA BANDING AGUNG, KECAMATAN PUDUH PIDADA, KABUPATEN PESAWARAN**Pairulsyaha, Yuni Ratnasarib, Fuad Abdulganic, Dewi Ayu Hidayatid, Riki Riyan Saputrae

abcde Jurusan Sosiologi, FISIP, Universitas Lampung

Korespondensi: dewiayuhidayati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji secara mendalam tentang bentuk-bentuk atau tahap-tahap pemberdayaan masayarakat desa melalui budidaya peternakan ikan air tawar didusun Bukit Sula, desa Banding Agung, Kecamatan Puduh Pidada, Kabupaten Pesawaran, serta factor pendukung dan penghambat pelaksanaan pemberdayaan tersebut, karena program pembedayaan masyarakat dewasa ini muncul sebagai salah satu upaya yang dapat diandalkan untuk mengatasi isu kesejahteraan sosial yang pendekatannya berporos pada manusia dan membiarkan masyarakat yang menyusun pembangunannya sendiri, membiarkan masyarakat membangun dengan cara mereka sendiri dan melakukan program yang mereka buat sendiri dengan asumsi bahwa cara tersebut efisien dan bisa digunakan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat tersebut secara cepat. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, dilakukan beberapa langkah konkret salah satunya dengan pemanfaatan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dimaksudkan sebagai proses pemahaman analitis berdasarkan paradigma empiric untuk menyelidiki dan menggali informasi sedalam-dalamnya berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya peternakan ikan air tawar dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Penentuan informan secara *snowball* dimana yang dijadikan informan adalah orang-orang yang duduk dalam struktur kelompok budidaya ikan air tawar di desa tersebut. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan model deskriptif.

Hasil penelitan diperoleh gambaran secara nyata tentang bentuk pemberdayaan masyarakat desa guna meningkatkan kualitas kesejateraan hidup yang lebih baik melalui budidaya peternakan ikan air tawar khususnya di Desa Banding Agung Kabupaten Pesawaran. Tahapan atau bentuk pemberdayaan tersebut adalah melalui tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan. Bentuk-bentuk pemberdayaan tersebut telah terlaksana namun kurang berjalan maksimal dikarena beberapa factor yang menghambatnya yaitu kurangnya kesadaran atau partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi diri dan lingkungan yang ada, kurang

Terlibatnya pihak-pihak tertentu seperti pemerintah, dan swasta, dalam memberikan pendampingan kepada masyarakat, rendahnya pendidikan masyarakat sehingga menyebabkan mereka kurang mengerti atau memahami dari pengetahuan atau informasi yang diberikan. Berdasarkan gambaran secara faktual tersebut maka diharapkan dapat memberikan masukan atau saran yang berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait secara langsung, dan dapat memberikan perubahan yang lebih baik.

Kata Kunci: Implementasi, Pemberdayaan Masyarakat, Budidaya Perikanan Air Tawar

**PENDAHULUAN**

Lingkungan menjadi aspek penunjang terkuat dalam masyrakat pedesaan, banyak yang mengartikan bahwa masyrakat pedesaan sebagai masyrakat tradisional dari masyarakat primitif (sederhana) akan tetapi pada kenyataan nya pandangan tentang masyrakat desa primitif dan tradisional tidakalah benar atau kurang tepat karena masyrakat desa adalah maasyrakat yang mendiami atau tinggal di suatu tempat, kawasan atau wilayah teritorial tertentu yang dinamakan desa. Sedangkan dalam definisi lain masyrakat tradisional adalah masyarakat yang penguasaan ipteknya rendah sehingga dalam menjalankan kehidupannya masi tampak sederhana dan belum kompleks.

Konsep pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahtraan masyarakat guna mencapai masyarakat yang makmur dan sejahtra, karena kesejahtraan itu adalah sebuah keinginan yang di harapkan oleh setiap warga masyarakat indonesia. Kesejahtraan adalah posisi masyarakat yang sangat penting untuk melaksanakan proses pembangunan yang di rencanakan oleh pemerintah. Dalam sebuah pembangunan akan dikatakan sukses apabila pembanguan tersebut dapat membawa dampak yang baik bagi masyarakat dan melahirkan revolusi kesejahtraan yang terjadi di dalam masyarakat. Sehingga proses pembangunan merupakan hubungan langsung antara apa yang di butuhkan oleh masyarakat dan apa yang menjadi keinginan dari pemerintah yang nantinya akan diwujudkan menjadi tujuan bersama.

Dengan demikian dalam pelaksanaan pembangunan, pemberdayaan masyarakat menjadi sangat penting dilakukan mengingat pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembangunan yang berhasil, dalam sebuah pembangunan perlu adanya sinergitas masyarakat dengan pemerintah, pembangunan yang hanya melibatkan satu pihak saja pemerintah atau masyrakat saja akan mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Saat ini pemerintah menghadapi permaslahan pembangunan daerah yang tidak merata, ketimpangan pembangunan yang terjadi antar desa dan kota menjadi masalah yang harus di selesaikan, ketimpangan pembangunan tersebut menjadi tantangan bangsa indonesia saat ini. Sebab pembangunan harus terjadi di seluruh indonesia dan harus bisa dinikmati oleh seluruh warga masyrakat indonesia tidak hanya terfokus pad satu daerah tertentu saja. Untuk itu perlu adanya upaya percepatan pembangunan di indonesia, dalam hal ini perlu adanya singkroisasi pemerintah dan masyrakat. Di butuhkan partisipas dari seluruh lapisan masyrakat dan pemerintah untuk melakukan percepatan pembangunan sebab percepatan pembangunan bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja melainkan tanggung jawab bersama. Percepatan pembangunan tidak menitik beratkan pada pemerintah saja melalui APBN, tetapi juga melalui keaktifan masyarakat dan pemerintah daerah yang juga ikut bersinergi dengan pemerintah pusat.

Dalam melakukan pembangunan hendaknya juga melibatkan masyarakat di dalam prosesnya, sebaiknya masyrakat di jadikan subjek pembangunan. dalam pembangunan masyrakat hendaknya juga diikut sertakan dalam setiap pembangunan baik dari sudut pemberdayaan nya maupun dikut sertakan untuk berpartisipasi di dalam pemabngunan tersebut. bangsa kita memiliki berbagai tantangan dalam setiap pembangunan baik dari segi partisipasi masyrakat nya maupun dari segi keharmonisan antara pemerintah dan masyrakat, selain itu dari tingkat kepercayaan antara pemerintah dan masyrakat menjadi penting sehingga energi positif tersebut dapat membantu percepatan pembanunan dalam berbagai sektor.

Untuk menciptakan pemerataan pembangunan dimulai dari pembangunan di pedesaan, harapannya agar tidak terjadi ketimpangan antara pembangunan yang terjadi di perkotaan dan pembangunan yang terjadi di pedesaan. Dalam pelaksanaan pembangunan di daerah pedesaan, pemerintah haruslah mendasarkan pebangunan berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Pemerintah juga harus mendasarkan pada sejarah desa dan peran pedesaan sejak dulu dengan demikian pembangunan tersebut tepat sasaran dan bisa di terima dengan mudah oleh masyrakat pedesaan. Hal ini didasarkan oleh asumsi bahwa dalam sebuah pembangunan desa memiliki makna yang setrategis di dalamnya.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Kartasasmita (2001) bahwa hakekat dalam melakukan pembangunan nasional adalah manusianya itu sendiri yang merupakan sumber pusat pembangunan dan yang akan di bangun bermodalkan kemampuan dan kekuatan manusianya itu sendiri sebagai pelaksana dan penggerak pembangunan. Pada hakekatnya pembangunan desa dilakukan oleh masyarakat desa tersebut secara bersama-sama dengan pemerintah, pemerintah menjadi salah satu aspek pembangunan dikarnakan pemerinatah mempunyai peran sebgai pembimbing, pengarah, bantuan pembinaan, dan pengawasan agar dapat meningkatkan kemampuan masyrakat desa dalam usaha melakukan pemberdayaan masyrakat guna mencapai taraf hidup dan kesejahtraan masyarakat.

Selanjutnya dalam Permendagri No. 66 Tahun 2007 tentang Perencanaan Pembangunan Desa, dalam melakukan pembangunan desa pembangunan ini bermodalkan pembangunan partisipatif yaitu suatu sistem pengolahan di desa secara bersama-sama secara musyawarah mufakat dan gotong-royong, sistem ini merupakan cara hidup masyrakat yang sudah lama berakar di wilayah indonesia, sebagaimna yang disebutkan dalam pasal 5 Permendagri No 66 Tahun 2007, karakteristik pembangunan partisipatif diantaranya dengan pemberdayaan dan partisipatif.

Tujuan dari pemberdayaan masyakat adalah bagaimana menjadikan masyarakat memiliki kemampuan dan kemandirian dalam memanfaatkan potensi yang ada. Seperti halnya pemberdayaan masyarakat desa di Dusun Bukit Sula, Desa Banding Agung, Kecamatan Puduh Pidada, Kabupaten Pesawaran adalah dusun yang letaknya di perbukitan dengan potensi air yang mengalir dan melimpah didalamnya. Hampir di setiap rumah mempunyai kolam ikan khususnya ikan tawar di halaman belakang atau halaman samping rumah dengan minimal ukuran 4 meter persegi dengan vareasi jenis ikan nya dalah ikan nila dan ikan mas yang merupakan salah satu ikan dengan nilai jual yang tinggi. Di Desa Banding Agung tersebut juga terdapat kelompok budidaya perikanan (Pokdakan) khususnya perikanan air tawar yang tujuan pembentukan kelompok tersebut adalah untuk memberdayakan masyarakat khususnya peternak ikan agar memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mengembangkan budidaya ikan air tawar sehingga menjadi salah satu strategi atau cara untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan hidup masyarakat menjadi lebih baik.

**METODE**

Tipe penelitian ini adalah lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik penentuan informan yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini yaitu dengan cara *purposive sampling* dimana pemilihan informan dilakukan secara acak dengan beberapa pertimbangan disesuaikan dengan kriteria yang dibutuhkan. Informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu pendiri kelompok budidaya perikanan (POKDAKAN) dan anggota aktif dari pokdakan tersebut. Data yang dikumpulkan berasal dari wawancara mendalam dengan beberapa informan yang didukung dengan observasi di lapangan. Kemudian data yang terkumpul diolah dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

***Implementasi Pemberdyaan Masyrakat Berbasis Peternakan Ikan Air Tawar (Pokdakan)***

Konsep pembangunan sejatinya adalah untuk mensejahterakan masyarakat, sehingga pembangunan idealnya bersifat *buttom up* denagan demikian pembangunan bisa berjalan dengan optimal dan memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan masyarakat maka perlu adanya sinergitas antara pemerintah dengan masyrakat tempat dimana program tersebut dilaksanakan. Karena dalam sebuah pembangunan tidak akan berjalan efektif jika hanya salah satu pemerintah atau masyrakat saja yang melakukan sebuah gerakan. Pembangunan harus di dukung penuh oleh dua pihakyakni pemeritah dengan memperhatikan pembangunan dan masyrakat aktif dalam mengambil peran-peran dalam sebuah program pembangunan sehingga pembangunan akan berjalan dengan maksimal dan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan masyrakat dan suksesnya program pembangunan di Indonesia.

Dalam proses pembangunan perlu adanya pemberdayaan masyrakat, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri, sehingga mampu berdiri diatas kakinya sendiri. Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya adalah mengubah perilaku masyarakat kearah yang lebih baik sehingga kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat secara bertahap dapat meningkat. program pemerataan pembangunan dapat dikatakan berhasil apabila memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyrakat secara luas pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan.

Seperti yang dikemukakan oleh Sumodinigrat dalam Sulistiyani (2008) istilah pemberdayaan merupakan arti dari istilah empowerment yang secara bahasa berarti “pemberkasaan” kepada masyrarakat yang memiliki setatus masyrakat lemah. Istilah empowerment jika dilihat dari sei bahasa memang benar akan tetapi tidak tepat pemberdayaan disini yang dimkasud adalah dengan memberikan kekuatan atau “daya” bukanlah kekuasaan sebagaimana yang diartikan secara bahasa tersebut. Dalam rangka pemberdayaan kelompok budidaya perikanan dusun bukit sula melakukan usaha yang penting adalah tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan.

Proses penyadaran, prinsip pada tahap ini adalah dengan membantu masyrakat untuk mengetahui potensi yang ada di lingkungan dan potensi yang ada pada diri sendiri dan kelemahan yang ada dan membantu mengetahui apa yang seharusnya dilakukan. Kemudian berdiskusi dan bersosialisasi tentang bagaimna peningkatan pemberdayaan terhadap masyrakat desa.

Proses pengkapasitasan melalui peningkatan sumber daya dan aspek permodalan, dari apa yang diamati oleh peneliti di dusun bukit sula desa banding agung kecamatan puduh pidada pengingkatan kapasitas SDM dengan cara kegiatan-kegiatan yang bersifat kelompok dan berbagi pengalaman hal ini mampu mendorong atau merangsang sesama anggota untuk belajar dari pengalaman sesama anggota lain kegiatan dalam aspek peningkatan SDM tidak terbatas yang menjadi batasan adalah aspek permodalan yang menjadi hambatan dalam mengembangkan potensi yang ada tersebut.

Selanjutnya adalah proses pendayaan seperti yang di katakan oleh Wrihatnolo dan Dwidjowijoto 2009) pengetahuan dan keterampilan dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dapat diaplikasikan sehingga mampu mendayaaka anggotanya kelompok budidaya perikanan dusun bukit sula desa banding agung kabupaen pasawaran sesuai dengan kebutuhan anggota kelompoknya. Dalam pemberian daya atau kekuatan dengan peningkatan kesadaran dan kaulitas SDM guna mencpai tujuan masyrakat yang mandiri dan berdaya saing sehingga mampu memaksimalkan potensi yang ada baik potensi SDM ataupun pitensi SDA yang ada di dusun bukit sula desa banding agung kecamatan puduh pidada kabupaten pasawaran.

***Faktor Penghambat dan Faktor pendukung***

Faktor penghambat budidaya periakan air tawar (POKDAKAN) Dusun Bukit Sula, Desa Banding Agung Kecamatan Puduh Pidada Kabupaten Pesawaran diantaranya adalah lemahnya pengetahuan masyrakat (anggota kelompok budidaya perikan airtawar pokdakan) yang menjadi penyebab utama terhambatnya perkembangan budidaya perikan di dusun bukit sula, karakter masyrakat desa yang mengandalkan pengalaman dalam proses budidaya perikanan membuat poses budidaya perikanan kurang maksimal dilaksanaka sehingga kurang bisa berkembangnya pemberdayaan masyrakat berbasis budidaya perikanan tersebut selain kurangnya pengetahuan masyrakat tentang perikanan faktor lain nya adalah tidak hadirnya pemerintah dalam pembinaan dan pelatihan peternak ikan khususnya anggota pokdakan dusun bukit sula tersebut membuat para anggota podakan tidak bisa berkembang dengan baik hal ini membuat perikanan di dusun bukitsula tersebut terkesan berjalan di tempat sehingga kemandirian dan pemabngunan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat tidak bisa berjalan dengan baik.

Sedangkan faktor pendukung pelaksanaan buidaya perikanan air tawar Dusun Bukit Sula adalah semangat anggota untuk terus belajar dan dan maju terus serta anggota okdakan dan pengurusnya meyakini dengan optmisme tinggi keberhasilan tersebut akan terwujud, adanya semngat dan optimisme tinggi tersebut didukung oleh sikap masyrakat yang selalu ikut dan datang pada acara sharing dan diskusi yang rutin dilaksanakan setiap dua bulan sekali dan mau bekerja sama nya antar anggota warga masyarakat menjadi faktor yang sangat penting. Selain itu tidak kalah pentingnya adalah dengan cukup melimpahnya pasokan air yang terus mengalir di dusun bukit sula dan lahan yang luas di masing-masing anggota menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam proses pemberdayaan masyrakat berbasis peterakan ikan air tawar (pokdakan) dusun bukit sula desa banding agung kecamatan puduh pidada kabupaten pasawaran.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Pemberdayaan masyrakat adalah sebuah langkah untuk mendukung proses pembangunan di indonesia yang berprinsip pada pemerataan pambangunan dan pembangunan yang bersifat button up. Pemberdayaan masyrakat memiliki 3 tahapan untuk mendukung keberasilan sebuah program pembangunan bersifat pemberdayan masyarakat, ketiga tahapan tesebut adalah tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan. Dengan tahapan inilah sebuah pemberdayaan bisa dikatakan berhasil sehingga masyrakat bisa mendapatkan hail dari sebuah pemberdayaan yakni masyrakat yang berdaya, mandiri dan mampu membiayai hidupnya dengan baik. Keikutsertaan masyarakat dalam mengambil peran secara aktif dalam sebuah program pemberdayaan merupakan suatu syarat penting dalam membuat sebuah pemberdayaan itu memiliki dampak yang positif bagi masyrakat pada umumnya.

Walaupun pemberdayaan masyarakat telah dilakukan oleh Kelompok budidaya perikanan air tawar (POKDAKAN) dusun bukit sula desa banding agung kecamatan puduh pidada pada kenyataan nya masih belum berjalan dengan maksimal hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain :

1. Kurangnya pngetahuan anggota dan pengurus kelompok budidaya perikanan air tawar (PODAKAN) dusun bukit sula dalam hal perawatan dan manajemen pakan membuat panen yang kurang maksimal dan membuat peternak ikan tidak bisa mendapat keuntungan yang maksimal, hal ini berakibat pada kurang bisa nya masyarakat untuk mandiri dan tidakbisa masyrakat untuk mandiri serta tidak tergantung pada orang lain.
2. Tidak hadirnya pemerintah dalam membantu menangani permasalahan, permasalahan di pokdakan salah satunya kurangnya informasi dan pembinaan serta pelatihan dari pemerintah membuat masyrakat tidak tahu bagaimna cara manajemen pakan dan penanganan hama parikanan sehingga panen yang pas-pasan menjadi hal yang sering terjadi ketimbang panen dengan melimpah. Padahal peran pemerintah sangatlah penting untuk mendorang masyrakat memiliki daya saing dan mandiri serta mensukseskan pemerataan pembangunan.
3. Tidak adanya bantuan dari pemerintah

Tidak hadirnya pemerintah membuat pokdakan tidak bisa berkembang, bantuan pakan atau benih ikanunggul membuat masyarakat harus membeli pakan dengan harga pasar yang relatif mahal dan harga benih ikan yang mahal sehingga waktu panen anya bisa menutupi biaya perawatan dan biaya benih.

Penelitian ini juga memberikan saran dan masukan kepada pihak-pihak yang terkati, yaitu:

1. Sebaiknya Pemerintah lebih memperhatikan pemberdayaan masyarkat berbasis peternakan perikanan airtawar tersebut dengan melakukan pelatihan dan pembekalan program perikanan sehingga masyrakat atau anggota pokdakan dapat memiliki kapasitas SDM yang baik dan unggul demi membuat perikanan air tawar dapat memiliki manfaat untuk masyarakat dan masyrakat bisa mandiri dengan perikanan yang mereka kembangkan dengan memanfaatkan potensi alam yang ada.
2. Bagi masyarakat atau anggota kelompok budidaya perikanan air tawar dengan sering melakukan diskusi antar anggota kelompok untuk mengetahui perkembangan antara kolam anggota kelompoksatu dengan kelompok lainnya.
3. Sebaiknya aparatur kampung bisa menjadi fasilitator atau motor penggerak pemberdayaan masyrakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang telah tersedia yakni melimpahnya air yang mengalir di setiap irigasi kecil di depan rumah dan memanfaatkan lahan-lahan yang tersedia di tiap-tiap rumah yang ada di dusun bukit sula.

**DAFTAR PUSTAKA**

Sulistiyani, Ambar Teguh. 2008. *Kemitraan danModel-Model Pemberdayaan.*Yogyakarta: Gava Media.

Kartasasmita, Ginanjar. 2001. *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: Gaung Persada Pers.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 66 Tahun 2007 *Tentang Perencanaan Pembangunan Desa.*